

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERINTEGRASI DI SMP PLUS DARUSSALAM

Uswatun Hasanah¹, Siti Aimah²

Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

Email: uswahhasanhaha@gmail.com¹, sitiaimah1@uimsya.co.id²

Abstrak

Di era digital, SIMPT diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data serta informasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan kompleksitas implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi (SIMPT) di lembaga pendidikan, khususnya di SMP Plus Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, staf administrasi, dan guru yang menggunakan sistem tersebut. Penelitian ini menganalisis: Peningkatan Efisiensi Administrasi dan Pengambilan Keputusan, Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran dan Komunikasi, Pentingnya Pelatihan dan Dukungan Pengguna, dan Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMPT memiliki potensi besar dalam mendukung proses administrasi sekolah secara lebih efisien, mengurangi duplikasi data, dan mempercepat alur informasi. Namun demikian, implementasinya tidak terlepas dari tantangan. Beberapa hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang belum stabil, rendahnya literasi digital sebagian pengguna, serta resistensi terhadap perubahan sistem manual ke digital. Selain itu, kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi pengguna sistem juga menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan kapasitas pengguna, dukungan kebijakan, serta peningkatan infrastruktur guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas SIMPT dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi, Efektivitas, Kompleksitas Implementasi, Manajemen Pendidikan, Integrasi Sistem.*

Abstract

In the digital era, SIMPT is expected to improve efficiency, transparency, and accountability in managing educational data and information. This study aims to analyze the effectiveness and complexity of the implementation of the Integrated Education Management Information System (SIMPT) in educational institutions, especially in SMP Plus Darussalam. This study uses a qualitative approach with observation methods and in-depth interviews with stakeholders, such as principals, administrative staff, and teachers who use the system. This study will analyze: Improving Administrative Efficiency and Decision Making, Positive Impact on Learning and Communication Quality, Importance of User Training and Support,

and Influence of Leadership and Organizational Culture. The results of the study indicate that SIMPT has great potential in supporting school administration processes more efficiently, reducing data duplication, and accelerating the flow of information. However, its implementation is not without challenges. Some of the main obstacles found include limited technological infrastructure, such as unstable internet networks, low digital literacy of some users, and resistance to changing manual to digital systems. In addition, the need for ongoing training for system users is also an important factor in supporting successful implementation. Therefore, a strategy is needed to strengthen user capacity, policy support, and improve infrastructure to ensure the sustainability and effectiveness of SIMPT in the long term.

Keywords: *Integrated Education Management Information System, Effectiveness, Implementation Complexity, Education Management, System Integration.*

Pendahuluan

Banyak tenaga pendidik dan staf administrasi yang menunjukkan resistensi terhadap implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi. Kebiasaan kerja yang sudah mapan, kurangnya pemahaman teknologi, dan kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan menjadi penyebab utama adanya resistensi terhadap implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi (Raharjo, 2023; Laka etl., 2024) karena hal ini dipandang sebagai sesuatu yang baru. Hal ini seperti seperti ditunjukkan oleh salah satu penelitian yang menunjukkan tingkat signifikansi pengguna yang merasa tidak nyaman dengan sistem baru yang ditambah dengan adanya pelatihan yang kurang efektif (Purwidianoro et al., 2024). Di samping itu, realita di lapangan juga ditemukan banyak guru senior yang kesulitan menggunakan aplikasi berbasis komputer, sehingga Implementasi SIMPT (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi) memerlukan strategi perubahan yang komprehensif, termasuk pelatihan yang berkelanjutan dan komunikasi yang efektif (Aimah, 2021).

Kesenjangan akses internet dan infrastruktur teknologi di berbagai wilayah menyebabkan ketidakmerataan dalam implementasi SIMPT (Aswini et al., 2024; Saprykin, 2022). Keterbatasan anggaran, kondisi geografis, dan kurangnya investasi dalam infrastruktur digital menjadi faktor penghambat pula implementasi SIMPT. Kendala

tersebut ditambah dengan adanya perbedaan dalam ketersediaan internet dan perangkat komputer antara sekolah di perkotaan dan pedesaan (Graves et al., 2021; Curtis et al., 2022). Banyak sekolah di daerah terpencil yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Dengan demikian, pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur digital dan memastikan akses yang merata bagi semua lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan implementasi SIMPT secara efektif.

Implementasi SIMPT yang efektif selain dari infrastruktur perlu didukung dengan pelatihan yang memadai dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Kompleksitas sistem dan kurangnya keterampilan teknologi pengguna memerlukan pelatihan yang intensif dan dukungan teknis yang responsif (Bauer, 2020; Wach et al., 2023). Banyak pengguna yang merasa kesulitan menggunakan fitur-fitur sistem dan membutuhkan bantuan teknis. Jika pengguna mendapatkan pelatihan, maka akan mendukung berjalannya SIMPT yang akan berdampak pula pada kecepatan layanan dan kepuasan *customer*. Dengan adanya pelatihan bagi pengguna secara signifikan kepuasannya meningkat setelah mengikuti pelatihan yang komprehensif (Brandtner et al., 2021; Pozón-López et al., 2021), sehingga lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan dan membentuk tim dukungan teknis yang handal. Karena SIMPT tidak akan berjalan jika penggunanya tidak memiliki kemampuan dalam menggunakannya. Maka, pengelolaan pendidikan pun akan terhambat seperti pada pengelolaan data dan lain-lain.

Di samping terdapat keuntungan dalam implementasi sistem yang terintegrasi, sistem ini juga menimbulkan kekhawatiran dalam pengelolaan data pendidikan terkait keamanan dan privasi data siswa dan staf (Amo Filva et al., 2021; Huang, 2023). Selain itu, memungkinkan juga risiko kebocoran data, penyalahgunaan data, dan serangan siber menjadi yang menjadikan ancaman serius (Ibrahim et al., 2020; Shukla et al., 2022). Terkait kasus kebocoran data pendidikan pernah terjadi, sehingga hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pengguna tentang keamanan data pribadi mereka dan dibutuhkan sistem keamanan yang kuat (Alier et al., 2021; Payton & Claypoole, 2023). Oleh karena itu,

implementasi SIMPT harus disertai dengan kebijakan keamanan dan privasi data yang ketat, serta sistem keamanan yang canggih.

Implementasi SIMPT memerlukan perubahan budaya organisasi, dari budaya manual ke budaya digital (Putro et al., 2023; Joenaedi & Tarina, 2024), karena sistem terintegrasi akan mengubah alur kerja, komunikasi, dan pengambilan keputusan, yang memerlukan adaptasi budaya. Sistem terintegrasi seperti ini memang perlu dibudayakan karena meningkatkan intensitas komunikasi antar bagian dalam suatu organisasi, berguna bagi top level dalam pengambilan keputusan secara cepat, dan dapat meningkatkan produktivitas kerja pula. Dengan kata lain, lembaga pendidikan yang berhasil mengimplementasikan SIMPT menunjukkan perubahan positif dalam budaya kerja, seperti peningkatan efisiensi, transparansi, dan kolaborasi (Sandrawati et al., 2024; Danusaputro et al., 2024).

Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait yang hasilnya diantaranya menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi (SIMPT) di lembaga pendidikan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, dan proses pengambilan keputusan. Selain itu, SIMPT meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat tugas-tugas administrasi, dan memfasilitasi komunikasi antar pemangku kepentingan (Amollo, 2021). Berbagai aplikasi, seperti SIMPATIKA dan platform e-learning, telah memberikan kontribusi positif untuk mengelola informasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Namun, penerapan SIMPT menghadapi tantangan, termasuk masalah teknis, kesulitan sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan. Kendala lainnya termasuk biaya, integrasi sistem, dan masalah keamanan data. Efektivitas dan kompleksitas implementasi SIMPT terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan analisis efektivitas dan kompleksitas implementasi SIMPT secara bersamaan (Chandra, 2024). Penelitian ini tidak hanya mengukur dampak positif SIMPT terhadap efisiensi dan transparansi, tetapi juga secara

mendalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kompleks yang menghambat implementasi yang sukses.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model komprehensif yang mengintegrasikan aspek teknis, sosial, dan organisasi. Model ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas SIM, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kebijakan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi strategi inovatif untuk mengatasi tantangan kompleksitas implementasi, termasuk pendekatan partisipatif, pengembangan kapasitas, dan penerapan teknologi yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik SIM pendidikan, serta memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan SIM secara efektif dan efisien.

Urgensi penelitian mengenai implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi sangatlah tinggi dalam konteks pendidikan modern (Cheng, 2022; Apriani et al., 2024). Di era digital ini, tuntutan akan pengelolaan data dan informasi yang efisien dan akurat semakin mendesak. SIMPT menawarkan solusi untuk mengoptimalkan berbagai aspek administrasi dan akademik. Namun, implementasinya seringkali menemui hambatan, terutama dalam hal kompleksitas teknis dan penyesuaian budaya organisasi. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan kompleksitas implementasi SIMPT, serta memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemangku kepentingan dalam merancang dan mengimplementasikan SIMPT yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi (SIMPT) di SMP Plus Darussalam.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, karena sesuai untuk menggali fenomena kompleks dalam konteks nyata secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami implementasi sistem secara menyeluruh, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan tantangannya. Data dikumpulkan dari sumber primer, yaitu wawancara mendalam dan observasi lapangan, serta sumber sekunder berupa dokumen sekolah, laporan evaluasi, dan literatur terkait. Penggunaan data primer dan sekunder mendukung proses triangulasi data guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana sistem digunakan dalam konteks sehari-hari, serta interaksi antara pengguna dan sistem. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen kebijakan, laporan evaluasi, dan panduan pengguna. Data dokumentasi ini memberikan konteks dan latar belakang yang penting untuk memahami implementasi sistem secara menyeluruh. Kombinasi dari ketiga teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan melalui tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data dan merumuskan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan pengamat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengonfirmasi temuan.

Triangulasi pengamat dilakukan dengan melibatkan beberapa peneliti dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengurangi bias. Dengan demikian, keabsahan data penelitian ini dapat dijamin melalui proses triangulasi yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Peningkatan Efisiensi Administrasi dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan wawancara dengan Bu Juliana Permatasari, guru ekonomi SMP Plus Darussalam menyatakan efisiensi administrasi setelah implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi di SMP Plus Darussalam telah membawa perubahan positif dalam efisiensi administrasi. Sentralisasi data dan akses informasi yang cepat secara signifikan mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk tugas-tugas administratif (D. W. Lubis & Veri, 2025). Akurasi data meningkat, dan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan berbasis data. Meskipun ada tantangan dalam integrasi data, pelatihan yang memadai dan dukungan dari pihak pengembang sistem membantu mengatasi masalah tersebut. Secara keseluruhan, sistem ini meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja, serta memberikan dampak positif pada kualitas layanan pendidikan.

Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran dan Komunikasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran dan komunikasi di lembaga pendidikan. Sistem ini memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke materi pembelajaran, sumber daya pendidikan, dan informasi akademik bagi siswa, guru, dan orang tua (H. Lubis & Aulia, 2024). Selain itu, sistem ini juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara semua pemangku kepentingan melalui berbagai fitur seperti forum diskusi, pesan instan, dan pengumuman online (Sholeh & Efendi, 2023).

Alasan utama dampak positif ini adalah peningkatan aksesibilitas informasi, kolaborasi yang lebih baik, dan transparansi dalam proses pembelajaran. Di SMP Plus Darussalam dengan implementasi sistem informasi terintegrasi ini menyebabkan terjadinya peningkatan 69% keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, dan peningkatan kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan.

Pentingnya Pelatihan dan Dukungan Pengguna

Temuan lain yang signifikan dalam penelitian ini adalah pentingnya pelatihan dan dukungan pengguna dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi. Banyak lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa semua pengguna, termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan sistem secara efektif (Muttaqien et al., 2023). Alasan utama pentingnya pelatihan dan dukungan pengguna adalah kompleksitas sistem, perubahan dalam alur kerja, dan kebutuhan untuk memastikan adopsi sistem yang luas (Sulistianto, 2024). Bukti dari penelitian ini, yakni di SMP Plus Darussalam menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan dukungan pengguna menyebabkan resistensi terhadap perubahan, kesalahan dalam penggunaan sistem, dan penurunan produktivitas. Kesimpulannya, pelatihan dan dukungan pengguna yang komprehensif dan berkelanjutan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi.

Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

Penelitian ini juga menyoroti pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi. Kepemimpinan yang kuat dan visioner, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi, sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem (Hojali et al., 2024).

Alasan utama pengaruh ini adalah bahwa kepemimpinan dan budaya organisasi mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna terhadap sistem, serta kemampuan organisasi untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan implementasi sistem (Salsabila, 2022; Yanti et al., 2024). Bukti dari penelitian ini adalah adanya kasus-kasus di mana lembaga pendidikan dengan kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang positif berhasil mengimplementasikan sistem dengan sukses, sementara lembaga pendidikan dengan kepemimpinan yang lemah dan budaya organisasi yang resisten terhadap perubahan mengalami kesulitan, seperti yang terjadi di SMP Plus Darussalam yang dimana telah mengintegrasikan SIMPT dalam manajemen akademik dan keuangan berkat dukungan kepala sekolah yang visioner dan program pelatihan rutin bagi guru.

2. Pembahasan

Peningkatan Efisiensi Administrasi dan Pengambilan Keputusan

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi di SMP Plus Darussalam. Hal ini dikarenakan sistem tersebut mampu mengotomatiskan berbagai proses administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengelolaan data siswa, kehadiran, nilai, dan keuangan (Kalsum & Baharsyah, 2025). Alasan utama efisiensi ini adalah sentralisasi data dan akses informasi yang cepat, sehingga mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk tugas-tugas administratif (Alhadi, 2022). Bukti dari penelitian ini adalah adanya penurunan waktu 73% yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif setelah implementasi sistem, serta peningkatan akurasi data. Selain itu, sistem ini juga menyediakan data yang komprehensif dan real-time, yang memungkinkan para pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data (Susilawati Sugiana & Musty, 2023).

Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran dan Komunikasi

Tabel 2. Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran dan Komunikasi

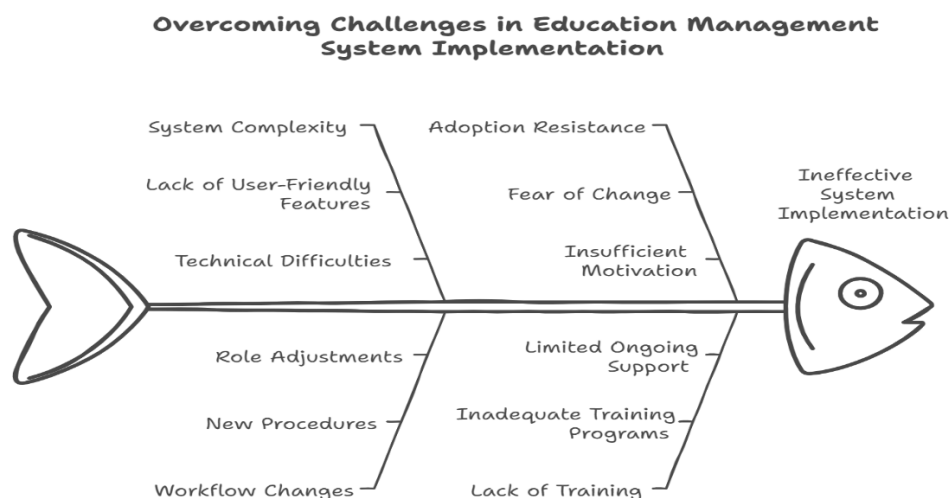
Aspek Integrasi Data dan Interoperabilitas	Standar Ideal	Target yang Ditetapkan	Hasil yang Dicapai
Integrasi Sistem Akademik, Keuangan, Kepegawaian	Integrasi menyeluruh tanpa hambatan	Integrasi parsial dengan beberapa penyesuaian	Integrasi terbatas dengan masalah inkonsistensi data
Format Data dan Protokol Komunikasi	Format data seragam, protokol komunikasi standar	Konversi format data sebagian, adopsi protokol komunikasi terbatas	Perbedaan format data signifikan, kesulitan komunikasi antar sistem
Akses Informasi yang Akurat dan Terpadu	Akses mudah dan cepat ke informasi yang akurat dan terpadu	Akses informasi dengan beberapa keterlambatan dan inkonsistensi	Akses informasi terhambat, data tidak akurat dan terpisah
Standar Interoperabilitas	Penerapan standar interoperabilitas yang jelas dan luas	Adopsi standar interoperabilitas sebagian	Kurangnya standar interoperabilitas yang diimplementasikan secara konsisten
Konsistensi dan Duplikasi Data	Tidak ada inkonsistensi atau duplikasi data	Minimalisasi inkonsistensi dan duplikasi data	Inkonsistensi dan duplikasi data yang signifikan

Dari tabel tersebut, terlihat jelas bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi menghadapi tantangan dalam integrasi data dan interoperabilitas sistem. Standar ideal yang diharapkan, seperti integrasi menyeluruh dan format data seragam, belum sepenuhnya tercapai. Target yang ditetapkan, seperti integrasi parsial dan konversi format data sebagian, juga belum sepenuhnya terpenuhi. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya masalah inkonsistensi dan duplikasi data, kesulitan komunikasi antar sistem, serta kurangnya penerapan standar interoperabilitas yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa proses integrasi data dan interoperabilitas sistem dalam konteks pendidikan memerlukan perencanaan yang lebih matang, koordinasi yang lebih baik antar pemangku kepentingan, dan investasi dalam teknologi yang sesuai (Setiawan et al., 2024). Perbedaan format data dan protokol komunikasi antar sistem yang

ada menjadi hambatan utama dalam mencapai integrasi yang mulus (Kurnia, 2025). Selain itu, kurangnya standar interoperabilitas yang jelas dan diimplementasikan secara luas juga memperburuk masalah ini. Akibatnya, akses informasi yang akurat dan terpadu menjadi terhambat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi operasional lembaga pendidikan (Ariesmansyah et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar manfaat penuh dari sistem informasi manajemen pendidikan terintegrasi dapat dirasakan.

Pentingnya Pelatihan dan Dukungan Pengguna

Gambar 1. Pentingnya Pelatihan dan Dukungan Pengguna



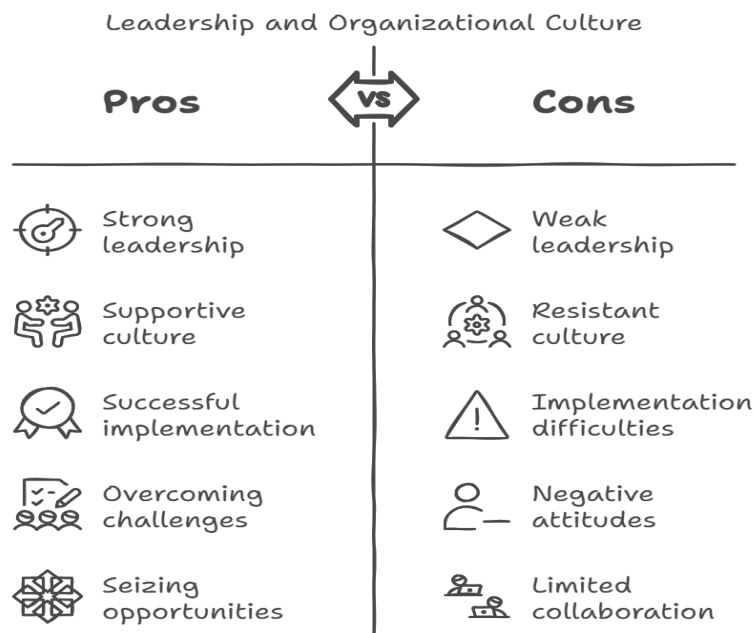
Gambar tersebut adalah diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) yang menggambarkan berbagai tantangan dalam implementasi sistem manajemen pendidikan. Diagram ini membagi tantangan menjadi beberapa kategori utama, yang masing-masing memiliki sub-tantangan yang lebih spesifik. Di bagian "kepala" ikan, kita melihat "Implementasi Sistem yang Tidak Efektif" sebagai hasil akhir yang tidak diinginkan. Ini menunjukkan bahwa berbagai tantangan yang terdaftar berkontribusi pada kegagalan implementasi sistem. Di bagian "tulang" utama, kita melihat dua kategori besar:

"Kompleksitas Sistem" dan "Resistensi Adopsi". Ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi dapat dibagi menjadi masalah teknis yang terkait dengan sistem itu sendiri, dan masalah manusia yang terkait dengan penerimaan dan penggunaan sistem oleh pengguna. Di bagian "tulang" yang lebih kecil, kita melihat sub-tantangan yang lebih spesifik. Di bawah "Kompleksitas Sistem", kita melihat "Kompleksitas Sistem", "Kurangnya Fitur Ramah Pengguna", "Kesulitan Teknis", "Penyesuaian Peran", "Prosedur Baru", dan "Perubahan Alur Kerja". Ini menunjukkan bahwa sistem itu sendiri mungkin sulit untuk digunakan, dipahami, dan diintegrasikan ke dalam alur kerja yang ada.

Di bawah "Resistensi Adopsi", kita melihat "Ketakutan akan Perubahan", "Motivasi yang Tidak Cukup", "Dukungan Berkelanjutan yang Terbatas", "Program Pelatihan yang Tidak Memadai", dan "Kurangnya Pelatihan". Ini menunjukkan bahwa pengguna mungkin enggan untuk menggunakan sistem baru karena berbagai alasan, termasuk ketakutan akan perubahan, kurangnya motivasi, dan kurangnya pelatihan yang memadai. Secara keseluruhan, diagram ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai tantangan yang dapat menghambat implementasi sistem manajemen pendidikan. Ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan baik masalah teknis maupun manusia dalam proses implementasi. Di SMP Plus Darussalam, setelah program pelatihan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, terlihat adanya peningkatan dalam partisipasi dan kepercayaan diri para guru dalam menggunakan sistem, terutama di kalangan guru senior yang sebelumnya mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelatihan ini mampu menurunkan resistensi dan mempercepat proses adaptasi terhadap sistem baru.

Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

Gambar 2. Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi



Gambar tersebut adalah diagram perbandingan yang memvisualisasikan dampak kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap implementasi sistem manajemen. Diagram ini dengan jelas membagi dua sisi, "Pros" (Keuntungan) dan "Cons" (Kerugian), untuk menyoroti perbedaan antara kondisi yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi. Di sisi "Pros", kita melihat bahwa kepemimpinan yang kuat dan budaya yang mendukung berkorelasi dengan implementasi yang sukses. Ini ditandai dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Ikon-ikon seperti target dengan panah, orang-orang yang berdiskusi, dan piala pencapaian memperkuat narasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan budaya organisasi yang kolaboratif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan dan inovasi. Sebaliknya, sisi "Cons" menggambarkan skenario di mana kepemimpinan yang lemah dan budaya yang resisten menghambat implementasi. Ikon-ikon seperti berlian yang terpecah,

tanda peringatan, orang yang terisolasi, dan orang-orang yang berjabat tangan dengan enggan menggambarkan kesulitan, sikap negatif, dan kolaborasi yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari manajemen dan resistensi terhadap perubahan dapat menggagalkan upaya implementasi. Secara keseluruhan, diagram ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang positif dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem manajemen. Ini menyoroti bahwa faktor manusia sama pentingnya dengan faktor teknis dalam mencapai hasil yang diinginkan. Di SMP Plus Darussalam, keberhasilan sebagian besar proses implementasi SIMPT tidak terlepas dari dukungan aktif kepala sekolah yang berperan sebagai agen perubahan, serta upaya membangun budaya kerja kolaboratif melalui pelatihan dan komunikasi yang konsisten. Meskipun pada awalnya ditemukan resistensi, terutama dari guru yang belum terbiasa dengan teknologi, pendekatan manajerial yang partisipatif dan dukungan internal yang kuat mampu mendorong terjadinya perubahan sikap dan peningkatan adopsi sistem secara bertahap.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terintegrasi (SIMPT) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, pengambilan keputusan berbasis data, serta komunikasi yang lebih baik antar pemangku kepentingan di lembaga pendidikan. Sistem ini mampu mengotomatiskan proses administratif dan memfasilitasi akses informasi secara real-time, yang berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, kompleksitas implementasi menjadi tantangan utama, terutama terkait dengan kesiapan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan pelatihan, dan keamanan data. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang kuat, budaya organisasi yang adaptif, serta dukungan pelatihan dan teknis yang berkelanjutan. Selain itu,

interoperabilitas sistem dan integrasi data masih menjadi persoalan yang perlu dibenahi melalui standar dan kebijakan yang lebih konsisten. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknis, sosial, dan organisasi sangat diperlukan agar SIMPT dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan di berbagai jenis lembaga pendidikan.

Referensi

- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226.
- Alhadi, B. I. (2022). Sistem Informasi Manajemen (Sim) Sebagai Sarana Pencapaian E-Government. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(2), 184–195.
- Alier, M., Casañ Guerrero, M. J., Amo, D., Severance, C., & Fonseca, D. (2021). Privacy and e-learning: A pending task. *Sustainability*, 13(16), 9206.
- Amo Filva, D., Prinsloo, P., Alier Forment, M., Fonseca Escudero, D., Torres Kompen, R., Canaleta Llampallas, X., & Herrero Martín, J. (2021). Local technology to enhance data privacy and security in educational technology. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 7(2), 262–273.
- Amollo, B. O. (2021). Evaluation of School Management Information Systems (Smis) in Secondary Schools in Siaya County. *UNIVERSITY OF SCIENCE AND TECHNOLOGY*.
- Apriani, D., Afrijaldi, R., Auliya, N., & Darmawan, A. A. (2024). Operating system and server integration for business effectiveness. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 5(2), 91–99.
- Ariesmansyah, A., Indrianie, M., Arifin, R. K., & Lastari, R. (2024). *Dinamika Digital Governance: Antara Teori dan Praktek di Era 4.o. PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Aswini, J., Sudha, K., Ganesh, G., Subramanian, S., & Ghinea, G. (2024). AI-powered parallel computing architecture and its applications. In *The convergence of self-sustaining systems with AI and IoT* (pp. 23–39). IGI Global.
- Bauer, W. I. (2020). *Music learning today: Digital pedagogy for creating, performing, and responding to music*. Oxford University Press.
- Brandtner, P., Darbanian, F., Falatouri, T., & Udokwu, C. (2021). Impact of COVID-19 on the customer end of retail supply chains: A big data analysis of consumer satisfaction. *Sustainability*, 13(3), 1464.

- Chandra, E. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana Penipuan Modus Love Scamming Di Kepolisian Resort Bareleng Kota Batam. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Cheng, Y. C. (2022). School effectiveness and school-based management: A mechanism for development. Routledge.
- Curtis, M. E., Clingan, S. E., Guo, H., Zhu, Y., Mooney, L. J., & Hser, Y. (2022). Disparities in digital access among American rural and urban households and implications for telemedicine-based services. *The Journal of Rural Health*, 38(3), 512–518.
- Danusaputro, A., Tricahyono, D., & Sutjipto, M. R. (2024). The Success of Digital Transformation through Cloud: Revolutionary Innovation at PT Telekomunikasi Selular Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 8(1), 10–26.
- Graves, J. M., Abshire, D. A., Amiri, S., & Mackelprang, J. L. (2021). Disparities in technology and broadband internet access across rurality: implications for health and education. *Family & Community Health*, 44(4), 257–265.
- Hojali, L., Hayadi, B. H., & Yusuf, F. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kunci Leverage Point dalam Merancang Rencana Implementasi Perubahan Organisasi yang Berhasil. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 1083–1093.
- Huang, L. (2023). Ethics of artificial intelligence in education: Student privacy and data protection. *Science Insights Education Frontiers*, 16(2), 2577–2587.
- Ibrahim, A., Thiruvady, D., Schneider, J.-G., & Abdelrazek, M. (2020). The challenges of leveraging threat intelligence to stop data breaches. *Frontiers in Computer Science*, 2, 36.
- Joenaedi, F. A., & Tarina, D. D. Y. (2024). Cyber Insurance as a Risk Mitigation Tool and Company Compliance Instrument with Indonesia's Personal Data Protection Law. *Unram Law Review*, 8(2).
- Kalsum, U., & Baharsyah, B. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Sekolah Berbasis Website. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 638–651.
- Kurnia, J. A. (2025). Tantangan Penerapan Ai (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Rumah Sakit: Literature Review Terhadap Aspek Data, Teknologi, Etika, Dan Regulasi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 1063–1071.

- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, D. W., & Veri, J. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian: Systematic Review. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 5(2), 135–141.
- Lubis, H., & Aulia, T. Y. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMPS Galih Agung Deli Serdang dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 87–98.
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811.
- Payton, T., & Claypoole, T. (2023). Privacy in the age of Big data: Recognizing threats, defending your rights, and protecting your family. Rowman & Littlefield.
- Pozón-López, I., Higuera-Castillo, E., Muñoz-Leiva, F., & Liébana-Cabanillas, F. J. (2021). Perceived user satisfaction and intention to use massive open online courses (MOOCs). *Journal of Computing in Higher Education*, 33, 85–120.
- Purwiantoro, M. H., Agustin, T., Abdullah, R. W., & Rahmadi, M. L. (2024). Strategi MOOC untuk Meningkatkan Potensi Bakat Masyarakat dalam Pendidikan Ilmu Komputer dengan ADDIE dan Design Thinking. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 15(3), 87–94.
- Raharjo, B. (2023). Teori Etika Dalam Kecerdasan Buatan (AI). Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–135.
- Salsabila, R. N. (2022). Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Saprykin, A. (2022). Application of Heterogeneous CPU-GPU Hardware for Large-Scale Agent-Based Mobility Simulations. ETH Zurich.
- Setiawan, Z., Hariyono, R. C. S., Fitriyanto, R., Phan, I. K., & Suprayitno, D. (2024). Pengantar Sistem Informasi: Konsep Dasar dan Aplikasi Praktis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Shukla, S., George, J. P., Tiwari, K., & Kureethara, J. V. (2022). Data security. In *Data ethics and challenges* (pp. 41–59). Springer.
- Sulistianto, H. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal Perusahaan Start Up Di Jakarta. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(1), 64–77.
- Susilawati Sugiana, N. S., & Musty, B. (2023). Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*.
- Wach, K., Duong, C. D., Ejdy, J., Kazlauskaitė, R., Korzynski, P., Mazurek, G., Paliszkievicz, J., & Ziemba, E. (2023). The dark side of generative artificial intelligence: A critical analysis of controversies and risks of ChatGPT. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 11(2), 7–30.
- Yanti, N., Nasution, S. O., Khofifah, W., Hidayat, Y., & Mukhlisin, A. (2024). Tantangan Masa Depan: Adaptasi Anatomi Organisasi Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(1), 6–12.



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).